

PENGARUH BI RATE, NILAI TUKAR RUPIAH-USD, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP INVESTASI LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023 DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

I Gusti Bagus Arya Wiranata¹, Sekar Mayangsari^{2*}

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Correspondence Author: sekar_mayangsari@trisakti.ac.id*

Author email: gustiarya9919@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BI Rate, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan manajemen laba terhadap investasi saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023, dengan mempertimbangkan peran moderasi Good Corporate Governance (GCG). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, publikasi Bank Indonesia, dan data pasar saham dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan meliputi regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh positif signifikan terhadap investasi saham, sedangkan nilai tukar rupiah terhadap USD dan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan. Selain itu, variabel moderasi GCG meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi dalam investasi saham LQ45, yang diindikasikan oleh peningkatan nilai R Square. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa faktor-faktor makroekonomi dan praktik manajemen perusahaan, dengan mempertimbangkan peran GCG, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi saham di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: BI Rate, Nilai Tukar Rupiah-USD, Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Investasi Saham LQ45, Bursa Efek Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the effect of BI Rate, rupiah exchange rate against USD, and profit management on LQ45 stock investment in the Indonesia Stock Exchange during the period of 2020-2023, considering the moderating role of Good Corporate Governance (GCG). The data used in this study is secondary data obtained from company annual reports, Bank Indonesia publications, and stock market data from the Indonesia Stock Exchange. The analytical methods employed include multiple regression. The results indicate that the BI Rate has a significant positive impact on stock investments, while the exchange rate of the rupiah against the USD and profit management have significant negative impacts. Additionally, the GCG moderation variable enhances the model's ability to explain variations in LQ45 stock investment, as indicated by an increase in the R-Square value. These results provide empirical evidence that macroeconomic factors and corporate management practices, considering the role of GCG, have a significant influence on stock investment in the Indonesian capital market.

Keywords: BI Rate, Good Corporate Governance, Indonesia Stock Exchange, Profit Management, Rupiah-USD Exchange Rate, Stock Investment LQ45

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Investasi di pasar modal merupakan salah satu instrumen investasi yang semakin diminati oleh masyarakat Indonesia. Saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pilihan utama bagi para investor karena likuiditas yang tinggi serta kinerja perusahaan yang baik. Namun demikian, investasi di pasar modal sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi dan praktik manajemen perusahaan. Salah satu faktor makroekonomi yang berpengaruh signifikan adalah BI Rate dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD). Perubahan dalam BI Rate dapat mempengaruhi biaya pinjaman dan pengembalian investasi, sementara fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap USD dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional. BI Rate atau tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia, memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Ketika BI Rate dinaikkan, biaya pinjaman meningkat, yang dapat mengurangi investasi dan konsumsi domestik. Sebaliknya, ketika BI Rate diturunkan, biaya pinjaman menurun, yang dapat merangsang investasi dan konsumsi. Dalam konteks pasar modal, perubahan BI Rate dapat mempengaruhi persepsi risiko dan pengembalian yang diharapkan oleh investor. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh BI Rate terhadap investasi saham sangat penting bagi para investor dan pengambil kebijakan.

Selain BI Rate nilai tukar rupiah terhadap USD juga memiliki dampak signifikan terhadap investasi di pasar modal. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, terutama perusahaan yang berorientasi ekspor atau memiliki hutang dalam denominasi USD. Ketika nilai tukar rupiah melemah terhadap USD, biaya impor meningkat, yang dapat menekan margin keuntungan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang berorientasi ekspor dapat memperoleh keuntungan dari melemahnya rupiah karena produk mereka menjadi lebih kompetitif di pasar internasional. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan dinamika nilai tukar dalam mengambil keputusan investasi. Di samping faktor-faktor makroekonomi praktik manajemen laba dan tata kelola perusahaan Good Corporate Governance (GCG) juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi. Manajemen laba adalah praktik di mana manajemen perusahaan menggunakan kebijaksanaan dalam pelaporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi ekspektasi pasar atau memaksimalkan bonus manajemen. Praktik ini dapat memberikan informasi yang menyesatkan bagi investor tentang kinerja sebenarnya perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi. Dalam konteks ini, GCG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. GCG yang baik dapat memitigasi risiko manajemen laba dan memberikan kepercayaan kepada investor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BI Rate dan nilai tukar rupiah terhadap USD, dan manajemen laba terhadap investasi saham LQ45 di BEI, dengan pengaruh memoderasi praktik GCG selama periode 2020-2023. Pemilihan periode ini didasarkan pada dinamika ekonomi yang signifikan dan perubahan kebijakan yang mempengaruhi pasar modal Indonesia, termasuk dampak dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan volatilitas pasar yang tinggi.

Literatur Review

Pengaruh BI Rate terhadap Investasi Saham

BI Rate merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai referensi bagi perbankan dalam menentukan suku bunga kredit dan simpanan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2018), BI Rate memiliki pengaruh signifikan terhadap pasar saham.

Ketika BI Rate dinaikkan, biaya pinjaman menjadi lebih mahal sehingga mengurangi jumlah investasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan dan individu. Hal ini berdampak pada penurunan harga saham karena penurunan permintaan terhadap saham. Sebaliknya, ketika BI Rate diturunkan, biaya pinjaman menjadi lebih murah, mendorong peningkatan investasi dan meningkatkan harga saham. Penelitian lain oleh Wulandari (2020) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara BI Rate dan investasi saham di pasar modal Indonesia.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah-USD terhadap Investasi Saham

Nilai tukar merupakan harga satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang bergerak dalam perdagangan internasional. Studi oleh Sari dan Wijaya (2017) menunjukkan bahwa apresiasi nilai tukar rupiah terhadap USD cenderung berdampak negatif pada perusahaan yang berorientasi ekspor karena produk mereka menjadi lebih mahal di pasar internasional. Sebaliknya, depresiasi rupiah membuat produk lebih kompetitif di pasar internasional, meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan tersebut di mata investor.

Manajemen Laba terhadap Investasi Saham

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengatur laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan untuk memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Dalam konteks perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, praktik manajemen laba dapat berdampak terhadap return saham. Perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik secara semu, yang dapat meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham dalam jangka pendek. Namun, apabila investor menyadari adanya praktik manajemen laba yang tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan, kepercayaan pasar dapat menurun dan berdampak negatif terhadap harga saham, sehingga return saham mengalami penurunan. Oleh karena itu, pengaruh manajemen laba terhadap return saham bersifat dualistik dan bergantung pada kemampuan pasar dalam mendeteksi kualitas laba yang dilaporkan serta tingkat efisiensi informasi di pasar modal. Dalam pasar yang belum sepenuhnya efisien seperti di Indonesia, pengaruh manajemen laba terhadap return saham LQ45 cenderung lebih signifikan karena asimetri informasi masih relatif tinggi (Healy & Wahlen, 1999).

Moderasi GCG

Penelitian oleh Pratama dan Sari (2020) menunjukkan bahwa GCG yang baik dapat memoderasi hubungan antara faktor-faktor ekonomi dan kinerja perusahaan. Misalnya, ketika GCG diterapkan dengan baik, pengaruh negatif dari BI Rate yang tinggi dapat diminimalisir karena investor lebih percaya pada kinerja perusahaan yang transparan dan akuntabel.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori untuk menguji pengaruh BI rate, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan manajemen laba terhadap investasi saham LQ45, serta peran Good Corporate Governance (GCG) dalam memoderasi hubungan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, publikasi Bank Indonesia, dan data pasar saham dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan adalah bagian dari penelitian yang bertujuan untuk menyajikan temuan-temuan utama yang diperoleh dari analisis data serta mendiskusikan implikasi dan relevansi temuan tersebut dalam konteks teori dan praktik. Bagian ini dimulai dengan penyajian hasil analisis statistik yang mencakup deskripsi data, uji asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis. Selanjutnya, hasil-hasil ini dianalisis secara kritis dengan mengaitkannya pada kerangka teori yang telah diuraikan dalam tinjauan literatur. Pembahasan mencakup interpretasi temuan, perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya, serta implikasi praktis bagi pemangku kepentingan seperti investor, perusahaan, dan pembuat kebijakan. Dengan demikian, bagian Hasil dan Pembahasan tidak hanya menyajikan data mentah, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang makna dan signifikansi temuan dalam konteks penelitian yang lebih luas.

Tabel 1 Pemakaian Koleksi Data Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023	45
2.	Total Perusahaan yang tidak menerbitkan lap keuangan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dari 2020-2023	(0)
3.	Pemantauan Khusus	(34)
4.	Pengembangan	(1)
5.	Akselerasi	(4)
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2020-2023	20
	Jumlah sampel penelitian selama 4 tahun x 20	80

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Invesati Saham LQ45	80	-65.112.480	156.168.674	57.799.886	63.698.963
BI rate	80	0,23630	6,33267	3,46484	1,84350
Nilai Tukar Rupiah terhadap USD	80	0,01800	0,98136	0,50513	0,25921
Manajemen Laba	80	0,06744	3,14981	0,52313	0,42891

Berdasarkan tabel 2 memiliki nilai investasi saham LQ45 memiliki nilai minimum sebesar -65112480 dan nilai maksimum sebesar 156.168.674 menunjukkan bahwa dalam periode penelitian ini memiliki nilai tertinggi Investasi saham LQ45 sebesar 156.168.674. Nilai mean sebesar 57.799.886 artinya selama periode penelitian variabel ini memiliki rata-rata sebesar 57.799.886, sedangkan standar deviation variabel investasi saham LQ45 adalah 63.698.963 artinya selama periode peneltian ukuran penyebaran data dari rata-rata tersebut sebesar 63.698.963.

Variabel BI rate memiliki nilai minimum sebesar 0,23630 dan nilai maksimum sebesar 6,33267 menunjukkan bahwa dalam periode penelitian ini memiliki nilai tertinggi BI rate sebesar 6,33267. Nilai mean sebesar 3,46484 artinya selama periode penelitian variabel ini memiliki rata-rata sebesar 3,46484, sedangkan standar deviation variabel BI rate adalah 1,84350 artinya selama periode peneltian ukuran penyebaran data dari rata-rata tersebut sebesar 1,84350.

Variabel nilai tukar rupiah terhadap USD memiliki nilai minimum sebesar 0,01800 dan nilai maksimum sebesar 0,98136 menunjukkan bahwa dalam periode penelitian ini memiliki nilai tertinggi nilai tukar rupiah terhadap USD sebesar 0,98136. Nilai mean sebesar 0,50513 artinya selama periode penelitian variabel ini memiliki rata-rata sebesar 0,50513, sedangkan

standar deviation variabel nilai tukar rupiah terhadap USD adalah 0,25921 artinya selama periode peneltian ukuran penyebaran data dari rata-rata tersebut sebesar 0,25921.

Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar 0,06744 dan nilai maksimum sebesar 3,14981 menunjukkan bahwa dalam periode penelitian ini memiliki nilai tertinggi manajemen laba sebesar 3,14981. Nilai mean sebesar 0,52313 artinya selama periode penelitian variabel ini memiliki rata-rata sebesar 0,52313, sedangkan standar deviation variabel BI rate adalah 0,42891 artinya selama periode peneltian ukuran penyebaran data dari rata-rata tersebut sebesar 0,42891.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	61008712.97097160
	Absolute	.155
Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov		1.383
Asymp. Sig. (2-tailed)		.244

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dilakukan untuk memeriksa apakah distribusi residual dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan dalam Tabel 3, terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1.383 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.244. Karena nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0.05, yaitu 0.244, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Dengan kata lain, residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.907	1.102
.944	1.059
.952	1.050

a. Dependent Variable: INVESTASI LQ45

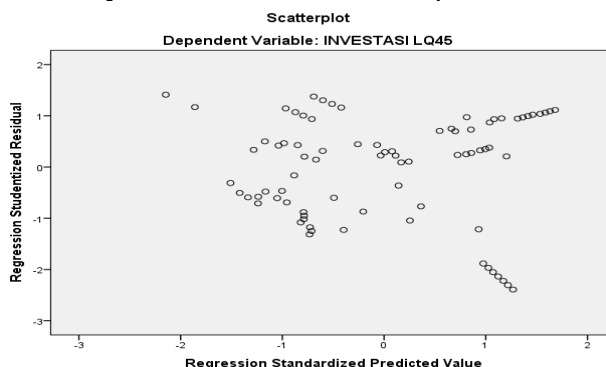
Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam Tabel 4, nilai Tolerance untuk semua variabel independen berada di atas 0.1, yaitu masing-masing 0.907, 0.944, dan 0.952. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel independen juga berada di bawah 10, yaitu masing-masing 1.102, 1.059, dan 1.050. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi yang digunakan,

karena nilai Tolerance lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan linear yang kuat satu sama lain, sehingga model regresi yang digunakan dapat diandalkan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap variabel dependen, yaitu investasi LQ45.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas Tanpa Variabel Moderasi

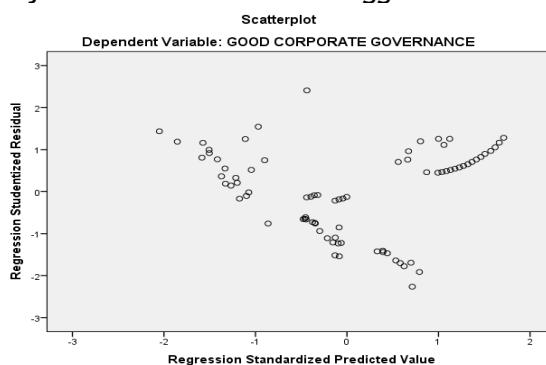


Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat varians yang tidak konstan pada residual model regresi. Berdasarkan scatterplot yang disajikan dalam Tabel 5, terlihat bahwa sebaran titik-titik residual terhadap nilai prediksi standar regresi tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak di sekitar sumbu horizontal. Pola sebaran yang acak ini menunjukkan bahwa varians residual konstan atau homogen (homoskedastisitas), yang berarti tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi heterokedastisitas. Hal ini penting karena keberadaan homoskedastisitas memastikan bahwa estimasi parameter regresi adalah efisien dan valid, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat. Ini juga menunjukkan bahwa prediksi yang dihasilkan oleh model regresi dapat diandalkan dalam konteks penelitian mengenai pengaruh BI Rate, nilai tukar rupiah terhadap USD, manajemen laba, dan Good Corporate Governance terhadap investasi LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Variabel Moderasi



Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Uji heterokedastisitas dengan variabel moderasi dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat varians yang tidak konstan pada residual model regresi yang memasukkan variabel moderasi, dalam hal ini Good Corporate Governance (GCG). Berdasarkan scatterplot yang disajikan dalam Tabel 6, terlihat bahwa sebaran titik-titik residual terhadap nilai prediksi standar regresi menunjukkan pola yang kurang acak dan terdapat pengelompokan titik-titik pada beberapa bagian grafik.

Pola yang tidak sepenuhnya acak ini menunjukkan adanya indikasi heterokedastisitas dalam model regresi yang menggunakan variabel moderasi GCG. Hal ini berarti varians residual tidak konstan, yang dapat mempengaruhi validitas estimasi parameter regresi. Keberadaan heterokedastisitas mengindikasikan bahwa ada faktor lain yang mungkin mempengaruhi varians residual dan perlu diperhatikan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Durbin-Watson
.559

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN LABA, NILAI TUKAR RUPIAH-USD, BI RATE

b. Dependent Variable: INVESTASI LQ45

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Uji autokorelasi dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara residual pada periode waktu yang berbeda dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam Tabel 7, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 0.559. Nilai Durbin-Watson berkisar antara 0 dan 4, di mana nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, nilai kurang dari 2 menunjukkan autokorelasi positif, dan nilai lebih dari 2 menunjukkan autokorelasi negatif.

Nilai Durbin-Watson sebesar 0.559 yang jauh di bawah 2 mengindikasikan adanya autokorelasi positif dalam model regresi. Autokorelasi positif berarti residual yang dihasilkan dalam model regresi cenderung memiliki pola yang berkorelasi positif satu sama lain dari satu periode ke periode berikutnya. Keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi tidak efisien dan bias, sehingga hasil analisis bisa menyesatkan.

Untuk mengatasi masalah autokorelasi ini, peneliti dapat menggunakan metode estimasi yang dapat mengoreksi autokorelasi, seperti metode Cochrane-Orcutt atau Prais-Winsten, atau memasukkan variabel lag dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan estimasi yang lebih akurat dan valid dalam menganalisis pengaruh BI Rate, nilai tukar rupiah terhadap USD, manajemen laba, dan peran moderasi Good Corporate Governance terhadap investasi LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	65583038.883	25233347.294		2.599	.011
BI RATE	5617496.653	3984064.105	.163	1.410	.002
NILAI TUKAR RUPIAH-USD	-43397598.907	27763809.979	-.177	-1.563	.001
MANAJEMEN LABA	-10195010.680	16724240.150	-.069	-.610	.002

a. Dependent Variable: INVESTASI LQ45

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = 65583038.883 + 5617496.653X_1 - 43397598.907X_2 - 10195010.680X_3 + \varepsilon$$

1. Konstanta (Intercept)

Nilai koefisien konstanta adalah 65,583,038.883 dengan nilai t sebesar 2.599 dan signifikansi 0.011. Hal ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen memiliki nilai nol, nilai investasi LQ45 diprediksi sebesar 65,583,038.883

2. BI Rate

Koefisien BI Rate adalah 5,617,496.653 dengan nilai t sebesar 1.410 dan signifikansi 0.002. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan BI Rate cenderung meningkatkan investasi LQ45.

3. Nilai Tukar Rupiah-USD

Koefisien nilai tukar rupiah terhadap USD adalah -43,397,598.907 dengan nilai t sebesar -1.563 dan signifikansi 0.001. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan nilai tukar rupiah terhadap USD (pelemahan rupiah) cenderung mengurangi investasi LQ45.

Manajemen Laba

Koefisien manajemen laba adalah -10,195,010.680 dengan nilai t sebesar -0.610 dan signifikansi 0.002. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa praktik manajemen laba cenderung mengurangi investasi LQ45.

Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan) Tanpa Variabel Moderasi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2650410013759750 4.000	3	8834700045865835 .000	2.283	.002 ^b
Residual	2940429816115774 10.000	76	3868986600152334 .500		
Total	3205470817491749 10.000	79			

a. Dependent Variable: INVESTASI LQ45

b. Predictors: (Constant), MANAJEMEN LABA, NILAI TUKAR RUPIAH-USD, BI RATE

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji F yang disajikan dalam Tabel 9, berikut adalah interpretasi dari hasil analisis tersebut:

1. Nilai F dan Signifikansi

Nilai F yang diperoleh dari hasil uji ANOVA adalah 2.283 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.002. Signifikansi (Sig.) sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen yaitu BI Rate, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan manajemen laba secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu investasi LQ45.

2. Interpretasi Keseluruhan

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa BI Rate, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan manajemen laba secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi LQ45. Dengan nilai F yang signifikan, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variasi dalam investasi LQ45 dengan baik.

Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa faktor-faktor makroekonomi seperti BI Rate dan nilai tukar rupiah terhadap USD, serta praktik manajemen perusahaan seperti manajemen laba, adalah determinan penting yang harus diperhatikan oleh investor dan pengambil kebijakan dalam konteks investasi saham di pasar modal Indonesia.

Tabel 10 Hasil Uji F (Simultan) Menggunakan Variabel Moderasi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	107.144	3	35.715	28.989	.000 ^b
Residual	93.632	76	1.232		
Total	200.776	79			

a. Dependent Variable: INVESTASI LQ45

b. Predictors: (Constant), MANAJEMEN LABA, NILAI TUKAR RUPIAH-USD, BI RATE

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Uji F (simultan) dengan variabel moderasi dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dengan memasukkan variabel moderasi, dalam hal ini Good Corporate Governance (GCG). Berdasarkan hasil uji F yang disajikan dalam Tabel 10, berikut adalah interpretasi dari hasil analisis tersebut:

1. Nilai F dan Signifikansi

Nilai F yang diperoleh dari hasil uji ANOVA adalah 28.989 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 yang jauh lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen yaitu BI Rate, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan manajemen laba secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Good Corporate Governance.

2. Interpretasi Keseluruhan

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa BI Rate, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan manajemen laba secara simultan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG). Dengan nilai F yang signifikan, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variasi dalam GCG dengan baik.

Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa faktor-faktor makroekonomi seperti BI Rate dan nilai tukar rupiah terhadap USD, serta praktik manajemen perusahaan seperti manajemen laba, secara bersama-sama berperan penting dalam mempengaruhi investasi saham LQ45 dengan peran moderasi Good Corporate Governance di perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Tanpa Variabel Moderasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 ^a	.283	.246	62201178.44665

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN LABA, NILAI TUKAR RUPIAH-USD, BI RATE

b. Dependent Variable: INVESTASI LQ45

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terdiri dari variabel-variabel BI Rate, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan manajemen laba mampu menjelaskan sekitar 28.3% variasi dalam investasi LQ45. Meskipun demikian, masih terdapat 71.7% variasi dalam investasi LQ45 yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini, yang mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi investasi LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini memberikan wawasan bahwa meskipun variabel-variabel makroekonomi dan manajemen laba memiliki pengaruh terhadap investasi saham, terdapat faktor-faktor lain yang juga signifikan dan perlu diperhitungkan dalam analisis lebih lanjut. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi investasi LQ45, guna mendapatkan model yang lebih komprehensif dan akurat.

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Menggunakan Variabel Moderasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.515	1.10996

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN LABA, NILAI TUKAR RUPIAH-USD, BI RATE

b. Dependent Variable: INVESTASI LQ45

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terdiri dari variabel-variabel BI Rate, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan manajemen laba dengan memasukkan variabel moderasi mampu menjelaskan sekitar 53.4% variasi dalam Good Corporate Governance. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah variasi dalam penerapan Good Corporate Governance dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, yang mengindikasikan model yang cukup kuat dan informatif.

Hasil ini memberikan wawasan penting bahwa memasukkan variabel moderasi, dalam hal ini Good Corporate Governance, meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa faktor-faktor makroekonomi dan praktik manajemen perusahaan, dengan memperhatikan peran moderasi GCG, memainkan peran penting dalam mempengaruhi kualitas tata kelola perusahaan di perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Uji T

Tabel 13 Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	65583038.883	25233347.294		2.599	.011
1 BI RATE	5617496.653	3984064.105	.163	1.410	.002
NILAI TUKAR RUPIAH-USD	-43397598.907	27763809.979	-.177	-1.563	.001
MANAJEMEN LABA	-10195010.680	16724240.150	-.069	-.610	.002

a. Dependent Variable: INVESTASI LQ45

Uji T (parsial) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi tanpa memasukkan variabel moderasi. Berdasarkan hasil uji T yang disajikan dalam Tabel 13, berikut adalah interpretasi dari masing-masing koefisien:

1. BI Rate

Nilai signifikansi 0.002 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh BI Rate terhadap investasi LQ45 adalah signifikan secara statistik. Hipotesis 1 Diterima

2. Nilai Tukar Rupiah-USD

Nilai signifikansi 0.001 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar rupiah terhadap USD terhadap investasi LQ45 adalah signifikan secara statistik. Hipotesis 2 Diterima

3. Manajemen Laba

Nilai signifikansi 0.002 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap investasi LQ45 adalah signifikan secara statistik. Hipotesis 3 Diterima

Secara keseluruhan hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa BI Rate, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan manajemen laba masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh BI Rate adalah positif, sedangkan nilai tukar rupiah terhadap USD dan manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap investasi LQ45. Hasil ini memberikan wawasan penting bagi investor dan pengambil kebijakan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi investasi saham di pasar modal Indonesia.

Tabel 14 Uji T Menggunakan Variabel Moderasi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.313	.450		2.917	.005
BI RATE	.492	.071	.569	6.922	.000
1 NILAI TUKAR RUPIAH-USD	-1.724	.495	-.281	-3.480	.001
MANAJEMEN LABA	-.493	.298	-.133	-1.651	.103

a. Dependent Variable: INVESTASI LQ45

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Uji T (parsial) dengan variabel moderasi dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan peran variabel moderasi, dalam hal ini Good Corporate Governance (GCG). Berdasarkan hasil uji T yang disajikan dalam Tabel 14, berikut adalah interpretasi dari masing-masing koefisien:

1. BI Rate

Nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh BI Rate terhadap investasi LQ45 dengan dimoderasi oleh GCG adalah signifikan secara statistik. Hipotesis 4 Diterima.

2. Nilai Tukar Rupiah-USD

Nilai signifikansi 0.001 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar rupiah terhadap USD terhadap investasi LQ45 dengan peran moderasi GCG adalah signifikan secara statistik. Hipotesis 5 diterima.

3. Manajemen Laba

Nilai signifikansi 0.103 yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap investasi LQ45 dengan peran moderasi GCG adalah tidak signifikan secara statistik. Hipotesis 6 Ditolak.

Secara keseluruhan hasil uji T (parsial) dengan variabel moderasi menunjukkan bahwa BI Rate dan nilai tukar rupiah terhadap USD, dan manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi LQ45 serta peran moderasi GCG, di mana BI Rate memiliki pengaruh positif signifikan dan nilai tukar rupiah terhadap USD memiliki pengaruh negative signifikan. Sementara itu, pengaruh manajemen laba berpengaruh negative signifikan. Hasil ini memberikan wawasan penting bagi investor dan pengambil kebijakan dalam memahami bagaimana faktor-faktor makroekonomi dan praktik manajemen perusahaan mempengaruhi penerapan investasi saham yang baik di pasar modal Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Uji parsial menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh positif signifikan, sedangkan nilai tukar rupiah terhadap USD dan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi LQ45. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi investasi LQ45 secara signifikan. Ketika variabel moderasi Good Corporate Governance (GCG) dimasukkan, model regresi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menjelaskan variasi dalam investasi saham, yang diindikasikan oleh nilai R Square yang lebih tinggi. Ini menggarisbawahi pentingnya GCG dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan memberikan kepercayaan kepada investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, D. (2018). Pengaruh BI Rate Terhadap Pasar Saham di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(2), 123-134.
- Bank Indonesia. (2024). Data BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah-USD. Diakses dari <https://www.bi.go.id>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Data Pasar Saham LQ45. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365-383.
- Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2018). Pengaruh BI Rate dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Manajerial*, 3(5), 239-245.
- Pratama, A., & Sari, E. (2020). Moderating Effect of Good Corporate Governance on the Relationship between Economic Factors and Company Performance. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(1), 67-80.
- Sari, M., & Wijaya, A. (2017). The Impact of Exchange Rate Fluctuations on Stock Market Performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Economics*, 14(3), 45-58.
- Sari, W. I. (2019). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar terhadap return LQ 45 dan dampaknya terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 65.
- Susanto, H. (2018). Earnings Management and the Effect of Corporate Governance: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 13(1), 56-72.
- Tjager, I. (2003). The Importance of Good Corporate Governance for Developing Economies. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1), 89-101.
- Wulandari, S. (2019). The Influence of BI Rate on Stock Market Liquidity. *Jurnal Pasar Modal Indonesia*, 8(1), 33-45.